

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 10, November 2025, P. 334-338

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18213745>

Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial Usaha Kuliner UMKM terhadap Masyarakat Lokal: Studi Kelayakan Bisnis Abdar Dimsum

Analysis of the Economic and Social Impacts of MSME Culinary Businesses on Local Communities: A Business Feasibility Study of Abdar Dimsum

Andhini Asmita¹, Retno Paluvi², Tri Putri Rezeki³, Dini Vientiany⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: andhinasmita2018@gmail.com¹, retnopaluvi646@gmail.com², tputrirezeki@gmail.com³, dini1100000167@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dan sosial usaha kuliner UMKM Abdar Dimsum terhadap masyarakat lokal di kawasan Mabar Hilir, Kota Medan, berdasarkan studi kelayakan bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, analisis laporan studi kelayakan bisnis, serta data survei konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdar Dimsum memberikan dampak ekonomi positif melalui peningkatan pendapatan pelaku usaha, stabilitas omzet harian, serta keterlibatan dalam rantai pasok lokal yang menciptakan efek pengganda ekonomi. Dari sisi sosial, usaha ini berperan sebagai ruang interaksi sosial yang inklusif dengan menyediakan produk makanan yang terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat, sehingga mendukung inklusi sosial dan memperkuat hubungan antara pelaku usaha dan konsumen. Dengan demikian, usaha kuliner UMKM Abdar Dimsum tidak hanya layak secara bisnis, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan terhadap penguatan ekonomi dan kohesi sosial masyarakat lokal.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, UMKM

Abstract

This study aims to analyze the economic and social impacts of the Abdar Dimsum MSME culinary business on the local community in the Mabar Hilir area, Medan City, based on a business feasibility study. The research method used is a qualitative method with a literature study approach, analysis of business feasibility study reports, and consumer survey data. The results show that Abdar Dimsum provides a positive economic impact through increased business owner income, daily turnover stability, and involvement in the local supply chain that creates an economic multiplier effect. From a social perspective, this business serves as an inclusive social interaction space by providing affordable food products for various levels of society, thereby supporting social inclusion and strengthening the relationship between business owners and consumers. Thus, the Abdar Dimsum MSME culinary business is not only business-friendly but also contributes sustainably to strengthening the economy and social cohesion of the local community.

Keywords: Economic Impact, Social Impact, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises)

Article Info

Received date: 20 December 2025

Revised date: 25 December 2025

Accepted date: 30 December 2025

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan yang krusial dalam mendukung perekonomian baik di tingkat nasional maupun lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencari nafkah bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dewi et al., 2025). Di saat lapangan kerja formal terbatas, UMKM menjadi pilihan utama untuk menyerap tenaga kerja dan menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, terutama di sektor yang berkaitan langsung dengan kebutuhan sehari-hari, seperti bisnis makanan dan minuman. Penelitian oleh Fauza (2022) yang dipublikasikan dalam Jurnal Ekonomi Syariah menunjukkan bahwa UMKM di bidang kuliner membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, terlihat dari meningkatnya pendapatan rumah tangga, pemenuhan kebutuhan dasar, akses ke layanan kesehatan, serta dukungan untuk keberlangsungan pendidikan anggota keluarga.

Sebagai bagian dari UMKM, sektor kuliner memiliki karakteristik yang cenderung tahan terhadap perubahan ekonomi, sebab makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar masyarakat. UMKM di sektor kuliner tidak hanya berfungsi sebagai penyedia konsumsi sehari-hari, tetapi juga mempercepat perputaran ekonomi lokal melalui proses produksi, distribusi, dan penjualan. Keterlibatan pelaku usaha dalam rantai pasokan lokal, seperti membeli bahan dari pasar tradisional dan pedagang setempat, membantu memperkuat perekonomian daerah serta meningkatkan daya beli masyarakat. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandaria & Nisab (2024), yang mengungkapkan bahwa UMKM pada subsektor kuliner yang berbasis ekonomi kreatif memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat struktur ekonomi lokal melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan.

Selain memberikan dampak ekonomi, UMKM kuliner juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan usaha kuliner di pemukiman dan kawasan perkotaan seringkali berfungsi sebagai tempat interaksi sosial yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat. Akses kepada produk makanan dengan harga yang terjangkau memungkinkan terjadinya inklusi sosial, sehingga masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dapat menikmati produk yang sama. Dalam aspek sosial dan budaya, UMKM kuliner juga berkontribusi dalam menjaga kebiasaan konsumsi lokal serta memperkuat identitas budaya masyarakat. Langi (2021) menjelaskan bahwa pola konsumsi makanan lokal tidak hanya berdampak pada sisi ekonomi, tetapi juga berpengaruh pada interaksi sosial, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi, serta pelestarian nilai-nilai budaya di masyarakat yang multikultur.

Dalam konteks UMKM kuliner di Indonesia, Abdar Dimsum yang beroperasi di kawasan Mabar Hilir, Kota Medan, menjadi salah satu contoh usaha yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil laporan studi kelayakan bisnis dan survei mini terhadap konsumen, Abdar Dimsum menyediakan produk dimsum dengan harga yang terjangkau, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa sebagai target pasar utama. Tingginya tingkat penerimaan harga oleh konsumen menunjukkan adanya keselarasan antara strategi harga, daya beli masyarakat, dan kebutuhan pasar lokal. Hal ini menandakan bahwa usaha tersebut tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi komunitas sekitar.

Meskipun begitu, keberhasilan sebuah UMKM tidak bisa hanya diukur dari segi finansial. Diperlukan analisis yang lebih mendalam melalui kajian kelayakan bisnis untuk menilai apakah suatu usaha dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Kajian kelayakan bisnis berfungsi sebagai alat yang penting untuk mengevaluasi kelayakan usaha dari berbagai sudut pandang, termasuk efek terhadap masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dampak ekonomi dan sosial dari usaha kuliner UMKM Abdar Dimsum terhadap komunitas lokal berdasarkan studi kelayakan bisnis, agar bisa memberikan pemahaman menyeluruh tentang kontribusi UMKM kuliner dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Rumusan Masalah

Bagaimana dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh usaha kuliner UMKM Abdar Dimsum terhadap masyarakat lokal apabila ditinjau berdasarkan studi kelayakan bisnis?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan berbagai studi literatur, kutipan ahli, dan hasil penelitian sebelumnya. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka melalui Platform google scholar, google books dan media lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep UMKM Kuliner dan Studi Kelayakan Bisnis

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. UMKM kuliner memiliki karakteristik khas karena bergerak pada sektor penyediaan makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan UMKM kuliner cenderung lebih adaptif dan relatif bertahan di tengah dinamika ekonomi, sekaligus memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Suci, 2017).

Dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan sebuah UMKM, diperlukan analisis yang komprehensif melalui studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kajian sistematis yang bertujuan untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan dan dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti aspek pasar, keuangan, operasional, serta dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan (Kasmir & Jakfar, 2018). Melalui studi kelayakan bisnis, pelaku usaha maupun pihak terkait dapat memahami potensi keuntungan, risiko usaha, serta kontribusi usaha terhadap lingkungan sosial dan ekonomi sekitarnya.

Pada konteks UMKM kuliner, studi kelayakan bisnis tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada kemampuan usaha dalam menciptakan nilai tambah bagi masyarakat (Tambunan, 2019). Nilai tambah tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan, keterlibatan dalam rantai pasok lokal, penyediaan produk dengan harga terjangkau, serta penguatan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, keberhasilan UMKM kuliner perlu dipahami sebagai hasil dari keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis dampak ekonomi dan sosial usaha kuliner UMKM Abdar Dimsum terhadap masyarakat lokal. Analisis dilakukan dengan mengacu pada hasil studi kelayakan bisnis dan data mini survei konsumen, sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran dan kontribusi Abdar Dimsum dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat di kawasan Mabar Hilir, Kota Medan.

Dampak Ekonomi Usaha Abdar Dimsum

Berdasarkan laporan studi kelayakan bisnis, usaha kuliner Abdar Dimsum menunjukkan kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal, khususnya pada skala mikro. Kontribusi tersebut tercermin dari kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan yang relatif stabil bagi pemilik dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional. Omzet harian yang berkisar antara Rp 200.000–Rp 350.000 menunjukkan bahwa usaha ini memiliki tingkat permintaan yang konsisten, sehingga mampu menopang keberlanjutan usaha dalam jangka pendek maupun menengah. Pendapatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk penguatan ekonomi rumah tangga pelaku UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosa et al. (2024) yang menyatakan bahwa UMKM kuliner berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan pelaku usaha dan kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Dengan kata lain, keberadaan Abdar Dimsum tidak hanya berdampak pada pelaku usaha secara individual, tetapi juga turut memperkuat struktur ekonomi lokal melalui aktivitas produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

Selain dari sisi pendapatan, dampak ekonomi juga terlihat dari keterlibatan Abdar Dimsum dalam rantai pasok lokal. Pembelian bahan baku yang dilakukan di pasar dan toko lokal menciptakan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antara pelaku usaha dan pemasok setempat. Pola ini menunjukkan adanya efek pengganda (*multiplier effect*), di mana perputaran uang tidak berhenti pada satu titik usaha, tetapi terus mengalir ke pelaku ekonomi lainnya dalam komunitas. Hal ini memperkuat posisi UMKM sebagai bagian penting dari ekosistem ekonomi lokal.

Tabel 1. Rakapitulasi Penilaian harga

Kategori Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Murah	9	15 %
Murah	31	51,7 %
Cukup Sesuai	20	33,3%
Mahal	0	0
Terlalu Mahal	0	0
Total	60	100 %

Strategi penetapan harga juga menjadi faktor penting dalam dampak ekonomi usaha ini. Harga produk dimsum sebesar Rp 10.000 per porsi dinilai terjangkau oleh mayoritas responden survei. Sebanyak 51,7% responden menilai harga berada pada kategori murah hingga sangat murah, sementara 33,3% menyatakan harga cukup sesuai, dan tidak ada responden yang menilai harga mahal. Data ini menunjukkan bahwa strategi harga yang diterapkan mampu menyesuaikan dengan daya beli konsumen sasaran, sehingga menjaga stabilitas permintaan dan meningkatkan peluang pembelian ulang. Stabilitas permintaan tersebut berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan pendapatan usaha dan ketahanan ekonomi pelaku UMKM.

Dampak Sosial Usaha Abdar Dimsum

Selain memberikan dampak ekonomi, usaha Abdar Dimsum juga memiliki pengaruh sosial yang signifikan terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil survei, konsumen usaha ini berasal dari beragam latar belakang, seperti pelajar, mahasiswa, pekerja, dan ibu rumah tangga. Keberagaman konsumen tersebut menunjukkan bahwa Abdar Dimsum berfungsi sebagai ruang sosial yang inklusif, di mana berbagai kelompok masyarakat dapat berinteraksi dalam satu tempat. Dalam konteks ini, usaha kuliner tidak hanya berperan sebagai penyedia makanan, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat.

Lebih lanjut, orientasi usaha pada harga yang terjangkau berkontribusi terhadap peningkatan inklusi sosial, khususnya dalam akses terhadap makanan yang layak. Produk yang dapat dijangkau oleh kelompok berpendapatan rendah dan menengah membantu mengurangi kesenjangan sosial dalam konsumsi pangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Salwah et al. (2025) yang menyatakan bahwa UMKM kuliner memiliki peran penting dalam menciptakan pasar yang inklusif serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Loyalitas pelanggan yang terbentuk melalui harga terjangkau dan kualitas produk turut memperkuat hubungan sosial antara pelaku usaha dan konsumen.

Selain itu, hubungan yang terjalin secara berkelanjutan antara pelaku usaha dan masyarakat menciptakan nilai sosial jangka panjang berupa rasa kebersamaan, kepercayaan, dan saling mendukung. Dalam banyak kasus, UMKM kuliner menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga keberadaannya berkontribusi terhadap kohesi sosial dan stabilitas lingkungan sosial setempat. Dengan demikian, dampak sosial usaha Abdar Dimsum tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga berkelanjutan melalui penguatan relasi sosial dalam komunitas lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha kuliner UMKM Abdar Dimsum memiliki dampak ekonomi dan sosial yang positif terhadap masyarakat lokal di kawasan Mabar Hilir, Kota Medan. Dari sisi ekonomi, Abdar Dimsum mampu memberikan kontribusi nyata melalui penciptaan pendapatan yang relatif stabil bagi pelaku usaha, dengan omzet harian yang konsisten. Selain itu, keterlibatan usaha ini dalam penggunaan bahan baku

dari pemasok lokal menunjukkan adanya efek pengganda ekonomi yang turut memperkuat perputaran ekonomi di lingkungan sekitar. Strategi penetapan harga yang terjangkau juga terbukti sesuai dengan daya beli konsumen, sehingga mampu menjaga stabilitas permintaan dan keberlanjutan usaha.

Dari aspek sosial, keberadaan Abdar Dimsum berperan sebagai ruang interaksi sosial yang inklusif bagi berbagai kelompok masyarakat, seperti pelajar, mahasiswa, pekerja, dan ibu rumah tangga. Akses terhadap produk makanan dengan harga terjangkau mendukung terciptanya inklusi sosial serta mengurangi kesenjangan dalam konsumsi pangan. Hubungan yang terjalin secara berkelanjutan antara pelaku usaha dan konsumen juga menciptakan nilai sosial berupa kepercayaan, kebersamaan, dan loyalitas, yang berkontribusi pada penguatan kohesi sosial masyarakat setempat.

Dengan demikian, berdasarkan studi kelayakan bisnis, usaha kuliner UMKM Abdar Dimsum dapat dinilai layak tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari aspek ekonomi dan sosial secara berkelanjutan. Keberadaan UMKM kuliner seperti Abdar Dimsum menunjukkan perannya sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal sekaligus memperkuat kehidupan sosial masyarakat.

REFERENSI

- Dewi, M., Ayuningtyas, N., & Astuti, D. (2025). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada UMKM Di Tinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran (Studi Kasus UMKM Jinji Dimsum). *Journal of Business Economics and Management*, 01(03), 167–170.
- Fauza, Z. (2022). Dampak Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Ukm Kuliner Di Kecamatan Padang Tualang, Kab Langkat). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 56–68.
- Kasmir, & Jakfar. (2018). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Langi, G. K. L. (2021). Dampak sosial-Ekonomi dalam Kebiasaan Makan Kuliner Tinutuan pada Masyarakat Multikultural di Kota Manado. *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)*, 01(2), 134–153.
- Rosa, Y. Del, Idwar, Imbikri, M., Dan, & Ayu, P. M. (2024). Studi Empiris Faktor Penentu Kinerja UMKM Kuliner Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 420–428.
- Salwah, Kulsum, S. U., Kandina, S., & Khair, O. I. (2025). Strategi Bertahan Hidup UMKM di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kualitatif Pada Lima Pelaku Usaha Kuliner di Pamulang. *Sainmikum*, 2(3), 192–197.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Tambunan, T. (2019). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 123–135.
- Wulandaria, K. T., & Nisab, F. L. (2024). UMKM Subsektor Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif: Analisis Penentu Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 94–103.